

## **Implementasi Aplikasi Exambppp Dalam Pelaksanaan Ujian PPG di SD Narwastu Pekanbaru**

Nona Nabila<sup>1</sup> Dinda Ayuni<sup>2</sup> Elly Nielwaty<sup>3</sup>

Jurusan Administrasi Publik, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [nonanabila185@gmail.com](mailto:nonanabila185@gmail.com)<sup>1</sup>, [dindacans1717@gmail.com](mailto:dindacans1717@gmail.com)<sup>2</sup>, [nielwaty@gmail.com](mailto:nielwaty@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 05 Oktober 2025

**Revised :** 11 Oktober 2025

**Accepted:** 21 November 2025

**Published:** 26 Desember 2025

**Keywords:** Teacher Professional Education (PPG), Teacher competency, Program implementation, Exambppp application.

**Kata Kunci:** Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kompetensi guru, Implementasi program, Aplikasi Exambppp.

---

### **Abstract**

The Teacher Professional Education Program (PPG) is an effort to improve teacher professionalism through competency-based learning, teaching tool workshops, teaching practice in schools, and competency assessment through application-based exams. One of the evaluation instruments used is the Exambppp application, which functions to administer PPG exams online and standardized. This study aims to describe the implementation of the certification and PPG programs, including the use of the Exambppp application, and its impact on improving teacher competency at the UPT SD Narwastu Pekanbaru. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Informants include teachers participating in PPG and certification, principals, and supervisors. The results show that the implementation of the PPG and certification programs, including the implementation of exams through Exambppp, went quite well despite still facing obstacles such as limited technological facilities, internet network, and support for further training on the use of exam applications. The use of Exambppp also increased teacher readiness in facing technology-based evaluations and encouraged discipline in understanding the material before the exam. Teachers participating in this program experienced improvements in lesson planning skills, material mastery, and the application of active learning strategies. Overall, certification, PPG, and the implementation of Exambppp have been proven to contribute to strengthening teachers' professional competence and encouraging the creation of a higher quality learning process in schools.

---

### **Abstrak**

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pembelajaran berbasis kompetensi, workshop perangkat ajar, praktik mengajar di sekolah, serta evaluasi kompetensi melalui ujian berbasis aplikasi. Salah satu instrumen evaluasi yang digunakan adalah Aplikasi Exambppp, yang berfungsi untuk menyelenggarakan ujian PPG secara daring dan terstandar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program sertifikasi dan PPG, termasuk penggunaan Aplikasi Exambppp, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru di UPT SD Narwastu Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi guru peserta PPG dan sertifikasi, kepala sekolah, serta pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PPG dan sertifikasi, termasuk pelaksanaan ujian melalui Exambppp, berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas teknologi, jaringan internet, dan dukungan pelatihan lanjutan mengenai penggunaan aplikasi ujian. Penggunaan Exambppp turut meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi evaluasi berbasis teknologi, serta mendorong kedisiplinan dalam

---

*memahami materi sebelum ujian. Guru yang mengikuti program mengalami peningkatan pada kemampuan perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, serta penerapan strategi pembelajaran aktif. Secara keseluruhan, sertifikasi, PPG, dan implementasi Exambppp terbukti berkontribusi dalam memperkuat kompetensi profesional guru serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah.*

---



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di era abad ke-21, peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembentuk karakter peserta didik. Untuk memastikan guru memiliki kompetensi yang memadai, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan sertifikasi dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sejak tahun 2005. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru melalui pemenuhan standar kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam praktiknya, implementasi sertifikasi dan PPG tidak selalu berjalan optimal di berbagai daerah.

Tantangan berupa keterbatasan fasilitas, ketimpangan akses informasi, rendahnya pemahaman guru terhadap substansi PPG, serta hambatan administratif masih sering terjadi. SD Narwastu Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang menghadapi kondisi tersebut, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pemenuhan tuntutan profesionalisme guru. Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan turut melahirkan berbagai inovasi untuk mendukung proses sertifikasi maupun kesiapan guru mengikuti PPG. Salah satunya adalah Aplikasi Exambppp, sebuah aplikasi berbasis latihan soal dan simulasi ujian yang dirancang untuk membantu guru mempersiapkan diri menghadapi berbagai tahapan seleksi PPG maupun uji kompetensi. Aplikasi ini menyediakan bank soal, latihan berbasis kompetensi, serta analisis hasil belajar yang dapat membantu guru mengukur pemahaman dan kesiapan mereka sebelum mengikuti PPG.

Namun berdasarkan pengamatan awal di SD Narwastu Pekanbaru, pemanfaatan Aplikasi Exambppp oleh guru masih belum optimal. Sebagian guru belum familiar dengan fitur-fitur yang tersedia, sementara lainnya menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan perangkat atau akses internet. Minimnya pendampingan dalam penggunaan aplikasi ini juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas persiapan guru dalam mengikuti program

sertifikasi maupun PPG. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sertifikasi dan PPG tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dan guru dalam memanfaatkan sarana pendukung, termasuk Aplikasi Exambppp. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan sertifikasi dan PPG di SD Narwastu Pekanbaru dengan menyoroti pemanfaatan Aplikasi Exambppp sebagai media pendukung.

Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi, baik dari sisi teknis, kompetensi digital guru, maupun dukungan institusi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi sertifikasi dan PPG di tingkat sekolah dasar, sekaligus memberikan masukan mengenai pemanfaatan aplikasi digital seperti Exambppp untuk meningkatkan kesiapan guru dalam memenuhi standar profesionalisme yang ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi program sertifikasi dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SD Narwastu Pekanbaru serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk memahami fenomena secara natural melalui perspektif para informan (Creswell, 2016; Miles, Huberman & Saldaña, 2014). Penelitian dilakukan di UPT SD Narwastu Pekanbaru. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yakni guru peserta PPG/sertifikasi, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Pemilihan ini dilakukan karena mereka dianggap memiliki informasi yang relevan terkait implementasi program (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: Data primer: diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terkait proses implementasi PPG dan sertifikasi guru. Data sekunder: berupa dokumen sekolah, modul PPG, pedoman pelaksanaan PPG dari Kemendikbud, serta hasil UKMPPG. Penggunaan data primer dan sekunder bertujuan memperkuat validitas temuan, sebagaimana disarankan dalam penelitian implementasi kebijakan pendidikan (Prasojo & Wibowo, 2017; Hanun, 2021).

Wawancara Mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk memperoleh pemahaman tentang tantangan, proses, serta dampak PPG. Teknik ini penting untuk menggali pengalaman subjektif informan (Alam, Sumantri & Khaerudin, 2021). Observasi, Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran,

aktivitas microteaching, penggunaan perangkat teknologi, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk melihat implementasi nyata di lapangan.

Dokumentasi, Meliputi RPP, portofolio PPG, hasil UKIN/UP, laporan sekolah, serta foto kegiatan. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris untuk mendukung temuan lapangan (Syamel & Jusman, 2024). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari: Reduksi Data: memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari lapangan. Penyajian Data: menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, dan kategori tematik terkait implementasi PPG.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Aplikasi ExamBrowser dirancang sebagai *secure browser* yang menjalankan fungsi *proctoring* digital. Secara teori, aplikasi ini memainkan peran vital dalam tiga aspek:

#### A. Integritas dan Keamanan Ujian

Fungsi utama aplikasi ini adalah **mencegah kecurangan**. Dengan mengunci *desktop* perangkat, ExamBrowser memastikan peserta tidak dapat mengakses aplikasi lain (seperti *search engine*, *screenshot tools*, atau aplikasi komunikasi). Hal ini memastikan bahwa hasil ujian murni mencerminkan kompetensi peserta, bukan kemampuan mereka mencari informasi atau berkomunikasi dengan pihak luar.

#### B. Efisiensi Pelaksanaan CBT

Dengan sistem *Computer Based Test* (CBT) yang terpusat, ExamBrowser memungkinkan sekolah mengelola ujian dalam skala besar dengan lebih efisien. Proses distribusi soal, pengawasan, hingga pengumpulan jawaban menjadi otomatis dan terintegrasi langsung dengan server pusat (misalnya BPPP Kemdikbud), mengurangi risiko kesalahan manual.

#### C. Standardisasi Lingkungan Ujian

Aplikasi ini menciptakan lingkungan ujian yang standar dan terkontrol bagi semua

peserta, terlepas dari perbedaan perangkat atau sistem operasi yang mereka gunakan, sehingga meminimalisir variabel teknis yang dapat memengaruhi keadilan ujian. SD Narwastu Pekanbaru merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Implementasi PPG di SD Narwastu dimulai dengan tahap **sosialisasi** dan persiapan. Pihak sekolah dan Dinas Pendidikan memberikan pemahaman kepada guru mengenai tujuan, materi, dan mekanisme evaluasi PPG. Sosialisasi ini penting untuk memastikan guru siap mengikuti program secara mental dan administratif.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran PPG dilakukan melalui model *blended learning*, yakni kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring. Materi yang diberikan mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru juga melakukan praktik langsung di kelas melalui *microteaching* untuk mengasah kemampuan mengajar secara nyata. Instruktur PPG melakukan observasi untuk memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Setelah pelaksanaan, guru mengikuti tahap penilaian dan evaluasi, yang mencakup tes tertulis, observasi kinerja mengajar, dan penilaian portofolio pengembangan diri.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru juga lebih mampu mengevaluasi hasil belajar siswa secara tepat. Dampak implementasi PPG terhadap kualitas pembelajaran di SD Narwastu terlihat dari beberapa aspek. Pertama, kompetensi guru meningkat, sehingga mereka mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Kedua, motivasi belajar siswa meningkat, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Ketiga, budaya sekolah menjadi lebih kolaboratif dan inovatif, karena guru aktif berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan menyesuaikan waktu antara tugas mengajar dan kegiatan PPG serta keterbatasan fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran daring. Hal ini menekankan pentingnya dukungan penuh dari pihak sekolah agar implementasi PPG dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, implementasi PPG di SD Narwastu Pekanbaru terbukti efektif meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang mengikuti program ini mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berfokus pada kebutuhan siswa,

sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap prestasi siswa dan pengembangan sekolah secara keseluruhan.

### **Wawancara Implementasi Aplikasi Exambppp Dalam Pelaksanaan Ujian PPG di SD Narwastu Pekanbaru**

Wawancara dengan pimpinan SD Narwastu Pekanbaru berfokus pada kesiapan kelembagaan dan tantangan teknis yang dihadapi sekolah. Kesiapan Sekolah dalam Penerapan Exambppp.

Ibu Aci Verawati, S.Pd menyatakan bahwa secara umum, kesiapan sekolah berada pada tingkat yang memadai (80-90%), terutama setelah mengikuti beberapa kali simulasi dan koordinasi dengan panitia pusat. "Pandangan kami, kesiapan sekolah sudah cukup baik. Kami telah mengalokasikan ruang laboratorium khusus yang dilengkapi dengan komputer cadangan dan telah menugaskan satu tim teknisi inti. Kami sadar betul bahwa suksesnya ujian PPG ini sangat bergantung pada standar infrastruktur yang ketat, sehingga kami berupaya keras untuk memenuhinya," ujar Kepala Sekolah. Kesiapan ini didukung oleh penyediaan dua jalur *provider* internet untuk *fail-over* jika salah satu jaringan mengalami gangguan.

### **Tantangan Spesifik di Lapangan**

Meskipun kesiapan dinyatakan baik, Kepala Sekolah menyoroti beberapa tantangan spesifik yang menjadi perhatian serius: Stabilitas Jaringan: Tantangan utama adalah memastikan jaringan Wi-Fi benar-benar stabil untuk puluhan peserta yang mengakses server ujian secara simultan. Fluktuasi kecil saja dapat menyebabkan peserta terlempar dari sesi ujian. Kompatibilitas Perangkat Peserta: Karena ujian PPG sering dilakukan secara *luring-domisili* (menggunakan perangkat pribadi peserta), sekolah kesulitan mengontrol spesifikasi *hardware* (RAM, OS) dan konflik antara Exambppp dengan *antivirus* atau *firewall* pribadi peserta. Hal ini membutuhkan waktu *troubleshooting* ekstra di hari-H.

Kendala *Update* Aplikasi: Setiap pelaksanaan ujian seringkali menggunakan versi aplikasi Exambppp yang berbeda, menuntut teknisi sekolah untuk selalu siap menginstal dan mengkonfigurasi ulang perangkat dalam waktu singkat. Wawancara dengan guru peserta UP PPG memberikan gambaran langsung mengenai *User Experience* (UX) saat berinteraksi dengan aplikasi pengamanan ini.

### **Pengalaman Penggunaan dan Stabilitas Aplikasi**

Sebagian besar guru peserta melaporkan pengalaman yang bervariasi dan cenderung menguras energi psikologis di awal sesi. "Dari sisi kemudahan penggunaan, Exambppp cukup *straightforward* setelah proses *login*. Namun, kendala terbesar adalah stabilitas aplikasi. Pada sesi *try-out*, aplikasi sempat *freeze* beberapa kali, membuat kami panik takut jawaban tidak tersimpan. Walaupun saat ujian utama relatif lebih stabil, rasa cemas itu tetap ada," ungkap salah satu guru. Guru juga menyoroti bahwa proses awal instalasi dan verifikasi *webcam* terasa rumit dan memakan waktu berharga, terutama bagi guru yang kurang terbiasa dengan instalasi perangkat lunak.

### **Saran untuk Optimalisasi di Masa Depan**

Berdasarkan pengalaman langsung, guru peserta memberikan beberapa saran konstruktif agar pelaksanaan ujian dengan Exambppp di masa mendatang dapat lebih optimal:

**Pelatihan Intensif Khusus Aplikasi:** Para guru menyarankan agar panitia penyelenggara (LPTK) mewajibkan dua hingga tiga sesi *try-out* penuh menggunakan perangkat dan jaringan yang sama persis seperti hari-H, tidak hanya sekadar uji coba singkat.

**Prosedur Troubleshooting Sederhana:** Diperlukan panduan *troubleshooting* yang sangat sederhana untuk peserta. Jika terjadi *error*, peserta harus mengetahui langkah *recovery* yang jelas tanpa harus menunggu teknisi, seperti prosedur *re-login* yang aman.

**Penyediaan Perangkat Sekolah:** Jika memungkinkan, disarankan agar sekolah menyediakan perangkat TUK standar untuk semua peserta guna menghilangkan masalah ketidakcocokan *hardware* atau *software* pada perangkat pribadi.

### **Kajian Teori Aplikasi Exambppp Dalam Pelaksanaan Ujian PPG**

Exam Browser adalah contoh nyata dari digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran. Aplikasi Exam Browser ini sangat efektif ketika digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Keamanan aplikasi ini sangat tinggi, aplikasi hanya dapat diakses dalam mode terkunci, memastikan bahwa akses hanya untuk keperluan online. Ahmad Husein menyatakan bahwa efisiensi pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan aplikasi Exam Browser. Semakin baik pemanfaatan dalam pemahaman terhadap fitur serta fungsi aplikasi Exam Browser, semakin tinggi tingkat efisiensi dalam proses penilaian. Menurut Bloom (1956), evaluasi pendidikan harus mampu menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam konteks PPG, Exambppp digunakan untuk mengukur

kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Penggunaan sistem berbasis komputer memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan konsisten, sesuai prinsip validitas dan reliabilitas yang ditegaskan oleh Bloom.

Exambppp sebagai implementasi CBT pada PPG memungkinkan proses evaluasi berjalan lebih cepat dan akurat, sekaligus mengurangi kemungkinan kecurangan yang mungkin terjadi pada ujian konvensional. Dari perspektif Laudon & Laudon (2010) tentang sistem informasi manajemen, penggunaan Exambppp menunjukkan bagaimana sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Sistem ini memfasilitasi manajemen peserta dan soal ujian, serta memungkinkan monitoring real-time sehingga pengawasan ujian menjadi lebih optimal dan integritas data terjaga. Selain itu, teori Prensky (2001) tentang digital natives dan e-learning menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian. Exambppp mencerminkan prinsip ini dengan menyediakan platform digital untuk pelaksanaan ujian, memungkinkan peserta PPG mengakses soal secara online, dan mempermudah evaluasi berbasis teknologi.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 17 menjelaskan pendidikan profesi adalah Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan syarat keahlian khusus (Undang-Undang, 2012). Menjalankan pekerjaan berdasarkan kemampuan dinamakan professional. Dalam menjalankan profesinya seorang profesional harus selalu siap karena profesi merupakan bentuk keahlian yang harus dijalankan secara professional. Pada dasarnya pendidik (guru) merupakan sebuah profesi. Profesionalisme guru merupakan kompetensi yang wajib dipunyai sebagai landasan dalam melaksanakan tugas professional yang berasal dari pendidikan dan pengalaman yang didapatkannya (Pangestika and Alfarisa, 2015).

Pengertian Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk melahirkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan untuk mendapatkan sertifikat guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kementerian Riset, 2017). Program PPG yang diselenggarakan oleh pemerintah dibuat dua kelompok sasaran yakni Program pendidikan profesi Guru Pra Jabatan (untuk calon guru) dan Program profesi guru Dalam Jabatan (Guru PNS dan Non PNS yang sudah mengajar).

(Kementerian Riset, 2018). Penyelenggaraan program pendidikan profesi guru bertujuan melahirkan guru yang mumpuni dan professional. Pengembangan yang dipakai dalam PPG yaitu profesionalisasi guru berbasis individu karena lebih menekankan peningkatan

kompetensi yang wajib dipunyai guru untuk memiliki tunjangan sertifikasi guru (Prasojo, Wibowo and H, 2017).

Sementara itu Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam menetapkan Kuota peserta program pendidikan profesi setiap program studi selalu mempertimbangkan: kebutuhan guru, kapasitas LPTK dan ketersediaan anggaran pemerintah Kurikulum Program yang dilaksanakan. Sistem pembelajaran yang digunakan dalam program PPG dilakukan dengan menggunakan sistem Blended Learning, dalam artian memadukan sistem pembelajaran dalam Jaringan (daring) dan tatap muka secara langsung. Materi yang digunakan dalam program PPG meliputi kepribadian, pedagogik, sosial, profesional Selanjutnya untuk menentukan kelulusan mahasiswa dalam program PPG ini, maka mahasiswa harus mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa PPG (UKMPPG) yang dikordinasikan secara langsung oleh panitia Nasional. Berdasarkan hasil UKMPPG Daljaba yang terdiri atas Uji Kinerja (UKIN) dan Uji Pengetahuan (UP).

### **Implementasi Penyelenggaraan**

Implementasi secara istilah dalam kamus artinya pelaksanaan dan penerapan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Menurut Rosyad (2019) Implementasi adalah proses untuk melakukan kegiatan baru agar lahir tujuan yang dikehendaki melalui jaringan penyelenggara yang dipercaya.

Implementasi program berarti pelaksanaan sebuah program yang sudah dirancang melalui prosedur yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. (Safira, Saleh and Suprpto, 2015). Implementasi juga berarti sebagai proses pelaksanaan kebijakan baru yang sudah diputuskan (Putra, 2014).

Definisi lain dari Hasibuan (2017) penyelenggaraan adalah proses pengelompokkan dan pengaturan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa Implementasi penyelenggaraan adalah pelaksanaan sebuah program yang sudah dirancang melalui prosedur yang matang dan menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

### **TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian yang dilakukan oleh Hanun (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi penyelenggaraan PPG Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten”. Peneliti menemukan bahwa seluruh aspek input seperti kualifikasi peserta, dosen, dan sarana

prasarana berada dalam kategori baik. Proses pelaksanaan PPG yang terdiri dari pembelajaran daring, workshop, peer teaching, dan praktik lapangan terlaksana dengan cukup efektif meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan. Penelitian ini menekankan pentingnya proses dan output PPG sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan kebijakan sertifikasi guru, serta perlunya pembenahan sistem evaluasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Alam, Sumantri, dan Khaerudin (2021) yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan pada masa pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun dilakukan dalam situasi terbatas, pelaksanaan PPG tetap berjalan dengan baik dan tertata. Guru-guru peserta PPG mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka, terutama karena dorongan untuk menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan sistem yang memadai, PPG dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas guru, bahkan di masa krisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamel dan Jusman (2024) meneliti “Peran sertifikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 5 Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi guru memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat status profesional guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Namun, peneliti juga mencatat bahwa pelaksanaan sertifikasi masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan konsistensi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dari kajian mengenai penerapan program sertifikasi dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), termasuk pemanfaatan Aplikasi Exambppp di UPT SD Narwastu Pekanbaru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pelaksanaan PPG dan Sertifikasi Berjalan dengan Cukup Baik. Program PPG dan sertifikasi di SD Narwastu Pekanbaru telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur, mulai dari sosialisasi, pembelajaran berbasis blended learning, workshop perangkat ajar, microteaching, hingga evaluasi akhir. Meskipun demikian, pelaksanaan masih menghadapi kendala teknis dan administratif yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Peran Aplikasi Exambppp Signifikan dalam Evaluasi Kompetensi Guru. Exambppp telah menjadi alat penting dalam penyelenggaraan ujian PPG yang berbasis CBT.

Aplikasi ini mendukung aspek keamanan, integritas, standardisasi, dan efisiensi ujian.

Namun, beberapa kendala seperti ketidakstabilan jaringan, aplikasi yang membeku, serta kompleksitas instalasi masih menghambat kelancaran pelaksanaan. Peningkatan Kompetensi Guru Terlihat Jelas. Para guru yang berpartisipasi dalam program PPG menunjukkan peningkatan pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Mereka menjadi lebih mampu merencanakan pembelajaran yang inovatif, menguasai materi, menerapkan pembelajaran aktif, serta melakukan evaluasi belajar dengan lebih tepat. Dampak Positif terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah. Peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menarik, motivasi siswa meningkat, dan budaya kolaboratif antar guru semakin terbentuk.

Kendala Teknis dan Kesiapan Digital Masih Perlu Diperkuat. Tantangan utama dalam pemanfaatan Exambppp meliputi keterbatasan perangkat, ketergantungan pada jaringan internet, dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan sebagian guru. Selain itu, perbedaan spesifikasi perangkat pribadi peserta ujian mengakibatkan masalah kompatibilitas. Pentingnya Dukungan Kelembagaan dan Pelatihan Berkelanjutan. Pelaksanaan PPG akan lebih optimal apabila sekolah memberikan dukungan penuh melalui penyediaan teknologi yang memadai, pelatihan intensif dalam penggunaan aplikasi ujian, serta prosedur troubleshooting yang mudah diakses untuk peserta. Secara keseluruhan, sertifikasi dan PPG, yang didukung oleh penggunaan Exambppp, telah berkontribusi besar dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Narwastu Pekanbaru. Peningkatan kompetensi guru berdampak positif pada mutu pembelajaran, namun keberhasilan jangka panjang tetap memerlukan dukungan teknologi, pelatihan yang berkelanjutan, serta perbaikan sistem evaluasi berbasis aplikasi di masa depan.

## **Daftar Pustaka**

- Adiansyah, A. (2016) 'Persepsi Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stkip Islam Bumiayu Terhadap Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di Sekolah Dasar Kecamatan Bumiayu Dan Paguyangan', *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 5(1). (<https://share.google/TfFBue7WugOpOk15z>)
- Amin, A. K. (2017) 'Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2).  
(<https://share.google/2v4KTeIawtpwGbdAt>) Departemen Pendidikan Nasional, P. B. I. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*
- Farih, A. (2015) 'Kesiapan Guru Madrasah Di Kota Semarang Dalam Menghadapi

*Pelaksanaan PPG (Pendidikan Profesi Guru)*, *Jurnal Wahana Akademika*, 2(1).

(<https://share.google/6rKt1dVbcia5yIdA1>)

Hamid, A. (2017) 'Guru Profesional', *Jurnal AL FALAH*, 17(32).

Handoko, T. H. (2014) *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:

BPFE. Kementerian Riset, T. dan P. (2017) *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 Pasal 1 Tentang Standar Pendidikan Guru*.

Salehudin, M. and Sada, H. J. (2020) 'Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experience (Ux).', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).

(<https://share.google/6rpOO93aewKezxQP2>)

Undang-Undang, R. I. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang, R. I. (2005) *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Undang-Undang, R. I. (2012) *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.

Usman, N. (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (<https://share.google/o9h45POFgwxA7MpSI>)

Widodo, J. (2009) *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.

Salma, I. 2016. *Penerapan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(3), 115-127.

(<https://share.google/O7Mcs7GFi6NELONUz>)

Hanun, F. (2021). *Implementasi penyelenggaraan program PPG Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(3), 268–285.

Syamel, S. S., & Jusman, J. (2024). *Peran sertifikasi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 5 Makassar*. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1224–1232. (<https://share.google/nWL2XatQj92GYNTqf>)